

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya. Indonesia penghasil kopi di dunia dan berada di posisi keempat setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Kopi arabika merupakan penghasil terbaik di dunia dan kopi robusta sebagai penghasil terbaik kedua di dunia setelah Vietnam. Kopi robusta memiliki cita rasa yang kuat dan cenderung lebih pahit dibanding arabika. Biji kopi robusta dianggap inferior dan dihargai lebih rendah dibanding arabika. Tanaman kopi memiliki pertumbuhan produktivitas yang cenderung terus naik dan harga jualnya pun cenderung meningkat (Suwarto *et al.* 2014).

Luas areal perkebunan kopi Robusta di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 1.243.441 ha, dengan produksi mencapai 729.074 ton, dan produktivitas mencapai 785 kg ha⁻¹ (Ditjenbun 2019). Komoditas kopi menjadi salah satu sumber devisa negara, karena 60% dari total produksi yang dihasilkan diekspor (Rahardjo 2012). Tahun 2019 volume ekspor mencapai 467.790 ton dan mempunyai nilai ekspor US\$ 1,2 Miliar (Ditjenbun 2019). Namun ekspor kopi di Indonesia tergolong masih belum maksimal karena masih banyak permintaan konsumen yang belum terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan kopi di Indonesia masih banyak dibudidayakan sebagai perkebunan rakyat sehingga kualitasnya kurang terkontrol dan masih terbatasnya pekebun yang menerapkan teknik budi daya secara intensif (Anggara dan Marini 2011).

Teknik budidaya tanaman kopi antara lain persiapan lahan, pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan. Pemeliharaan yang baik akan menghasilkan tanaman kopi yang semakin baik dan umur tanaman semakin panjang. Kegiatan pemeliharaan tanaman kopi antara lain pemangkasan, pengendalian gulma, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit (Rahardjo 2012). Kegiatan pemeliharaan tanaman kopi yang berpengaruh terhadap hasil produksi yaitu pemangkasan.

Pemangkasan merupakan bentuk dari pemeliharaan dan pengaturan percabangan pada tanaman kopi dilakukan secara teratur agar tanaman kopi tumbuh sehat dan produktif. Kegiatan pemangkasan sangat penting karena berkaitan dengan penyediaan cabang-cabang buah yang menjadi modal utama dalam budi daya tanaman kopi (Rahardjo 2012). Tujuan pemangkasan yaitu untuk merapikan tajuk pohon, untuk mempercepat pembungaan, memperoleh cabang-cabang buah baru, mempermudah pemanenan, pemeliharaan, dan menghilangkan bagian tanaman yang rusak. Pemangkasan dilakukan pada awal atau akhir musim hujan atau setelah pemupukan (Anggara dan Marini 2011). Kegiatan pemangkasan di Kebun Bangelan biasanya dilakukan secara bersamaan dengan pengendalian gulma secara manual seperti *rayutan*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Tujuan umum Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk menambah pengalaman, menambah pengetahuan dan kemampuan mengenai teknik budi daya tanaman kopi serta membandingkan teori yang didapat pada saat kuliah dengan ilmu yang diperoleh di lapangan. Tujuan khusus dari kegiatan PKL ini yaitu untuk menambah keterampilan dan pengalaman mengenai kegiatan teknik pemangkasan tanaman kopi di Kebun Bangelan PT Perkebunan Nusantara XII, kecamatan Wonosari, kabupaten Malang, Jawa Timur.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Tanaman Kopi

Berdasarkan klasifikasi botani, kopi termasuk dalam Ordo Rubiales, Famili Rubiaceae, Genus *Coffea* dan Spesies *Coffea* sp (Suwanto *et al.* 2014). Genus *Coffea* mencakup hampir 70 spesies, tetapi hanya ada dua spesies yang ditanaman dengan skala besar di seluruh dunia, yaitu kopi arabika (*Coffea arabica*) dan kopi robusta (*Coffea canephora* var.robusta). Sementara itu, sekitar 2% dari total produksi dunia dari dua spesies kopi lainnya, yaitu kopi liberika (*Coffea liberica*), dan kopi ekselsa (*Coffea exelsa*) yang ditanaman dalam skala terbatas terutama di Afrika Barat dan Asia (Rahardjo 2017).

Berikut taksonomi kopi secara lengkap.

- Kingdom : Plantae.
- Subkingdom : Tracheobionta.
- Super Divisi : Spermatophyta.
- Divisi : Magnoliophyta.
- Kelas : Magnoliopsida.
- Sub Kelas : Asteridae.
- Ordo : Rubiales.
- Famili : Rubiaceae.
- Genus : Coffea.
- Spesies : *Coffea* sp. (*Coffea canephora* var. *robusta*)

2.2 Morfologi Tanaman Kopi

Tanaman kopi mempunyai akar tunggang. Penyebaran akar tanaman kopi relatif dangkal. Lebih dari 90% berat akar terdapat pada lapisan tanah antara